



ANALISIS KINERJA GURU PADA SMP NEGERI 2 AMUNTAI SELATAN

Ahmad Rusdi¹, Irza Setiawan², Nida Urahmah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email : rusdiahmad2373@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Amuntai Selatan. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah Bagaimana Kinerja Guru. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Kinerja Guru dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kinerja Guru pada SMP Negeri 2 Amuntai Selatan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri 2 Amuntai Selatan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan berfokus pada kinerja guru. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta Didik, serta arsip di lokasi penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada kendala yang dihadapi oleh sekolah sepertinya adanya tugas tambahan selain tugas pokok sebagai pendidik, kedisiplinan terhadap waktu, keaktifan dalam melaksanakan pelajaran, masih adanya sebagian kecil yang memanfaatkan fasilitas sekolah untuk keperluan pribadi serta masih kurangnya kesadaran pada arti sebuah keetiaan kepada Negara. Sehingga dibutuhkan kreatifitas dan keikhlasan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai upaya untuk mencerdaskan anak bangsa dan mewujudkan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru Pada SMP Negeri 2 Amuntai Selatan sudah cukup baik, namun masih ada kendala yang dihadapi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kecakapan yang dimiliki, dasar pendidikan, pengetahuan, serta kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Untuk itu disarankan agar pimpinan dalam hal ini Kepala Sekolah untuk mendisiplinkan guru dan pemberian solusi dari setiap penyelesaian masalah pekerjaan hendaknya lebih ditingkatkan agar seluruh kegiatan pembelajaran berjalan dengan lebih optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga guru bisa meningkatkan kinerjanya supaya menjadi lebih baik. Memfasilitasi guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan tugasnya atau dengan memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi guna menunjang kinerjanya sehingga bisa meningkatkan kariernya.

Kata kunci: Analisis, Kinerja Guru

ABSTRACT

This study examines Teacher Performance at SMP Negeri 2 Amuntai Selatan. The focus of this study is How Teacher Performance is. The purpose of this study is to determine How Teacher Performance is and what factors influence Teacher Performance at SMP Negeri 2 Amuntai Selatan, the obstacles faced, and the efforts made to improve teacher performance at SMP Negeri 2 Amuntai Selatan. In this study, the method used is a qualitative method with a focus on teacher performance. The data collection process is carried out using observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The data sources in this study are the Principal, Educators, and Students, as well as archives at the research location. The results of this study indicate that there are still obstacles faced by schools such as additional tasks other than the main tasks as educators, discipline regarding time, activeness in carrying out lessons, there are still a small number who use school facilities for personal needs and there is still a lack of awareness of the meaning of loyalty to the State. So that creativity and sincerity are needed for a teacher in carrying out their duties as an effort to educate the nation's children and realize the true goals of education. Based on the results of the study, it can be concluded that the Performance of Teachers at SMP Negeri 2 Amuntai Selatan is quite good, but there are still obstacles faced which are caused by several influencing factors such as the skills they have, basic education, knowledge, and ability to carry out their duties as teachers. For this reason, it is recommended that leaders in this case the Principal discipline teachers and provide solutions to every work problem solving should be improved so that all learning activities run more optimally and in accordance with what is expected so that teachers can improve their performance to be better. Facilitating teachers to improve the quality of their work by providing training related to their duties or by providing opportunities for each teacher to continue their education to a higher



level to support their performance so that they can improve their career.

Keywords: Analysis, Teacher's Performance

PENDAHULUAN

Pelaksanaan penyelenggaraan negara yang berkedaulatan rakyat dan demokratis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa, serta berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 merupakan perwujudan dari tujuan nasional dalam UUD 1945. Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh segenap rakyat Indonesia merupakan penyelenggaraan negara yang dilaksanakan secara berencana, menyeluruh, terpadu, terarah, bertahap, dan berlanjut untuk peningkatan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan rakyat yang makmur dan sejahtera.

Di zaman kemajuan sekarang ini atau yang lebih dikenal dengan era globalisasi di segala bidang banyak dimasuki oleh informasi dan faktor-faktor yang bisa mengubah dan mempengaruhi sistem pemerintahan. Sehingga menjadikan suatu tantangan dalam menjalankan manajemen dalam menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Semua ini berkaitan dengan makin meningkatnya ketidak pastian akibat pengaruh dari lingkungan politik, ekonomi, dan sosial budaya yang terjadi dengan cepat seiring dengan kemajuan dari berbagai bidang komunikasi dan informasi. Dengan demikian perubahan yang terjadi sangat membutuhkan aparatur negara yang memiliki kemampuan dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang cukup dan profesional untuk bisa melakukan antisipasi, inovasi, serta memiliki taktik yang jitu dalam menghadapi suatu perubahan. Selain itu para aparatur negara sudah seharusnya memiliki kemampuan dalam meingkatkan daya saing dengan melakukan aliansi strategis untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara.

Di saat-saat bergejolaknya reformasi saat ini kita masih merasakan kurangnya penerapan reformasi diberbagai bidang yang benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan dari reformasi itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya penyalah gunaan wewenang dan jabatan yang diemban. Dimana saat ini masih banyak terjadi adanya praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme atau yang lebih dikenal dengan KKN serta lemahnya pengawasan-pengawasan terhadap aparatur negara yang seharusnya menjadi cermin dan panutan dari birokrasi ini masih jauh dari apa yang diharapkan.

Kesulitan yang dihadapi oleh setiap negara, terutama negara kita adalah pengaturan administratif yang bertujuan untuk para aparatur secara sistematis dalam menempati posisi-posisi sebagai pemimpin, khususnya dalam sistem yang diterapkan disekolah. Di negara kita seorang pelaku administrasi yang baik hanya berbekal sejumlah pengetahuan tentang mengajar dan sejumlah pengalaman sebagai guru maupun staf administrasi dan selebihnya merupakan pengalaman yang diambil dari pekerjaan yang dihadapinya. Semua ini merupakan tradisi dari sistem pendidikan kolonial.

Pemerintah sangat mengharapkan terciptanya suatu tatanan pemerintahan yang baik dalam mewujudkan aparatur negara yang bersih, profesional, bertanggung jawab dan berusaha menciptakan birokrasi yang efisien dan efektif dalam memberikan pelayanan yang bermutu terhadap seluruh masyarakat. Karena hal ini masih merupakan tujuan nasional berarti masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan dalam kinerja aparatur pemerintah.

Untuk menjadikan seorang aparatur pemerintah yang berdedikasi tinggi dibidang pendidikan seorang guru dituntut untuk menjalankan tugasnya secara professional. Untuk mencapai semua itu pemerintah memberikan apresiasi melalui tunjangan profesi guru bagi mereka yang telah memenuhi syarat yang ditentukan. Sehingga mereka sudah seharusnya melaksanakan amanat ini dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang kemudian telah ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan yang ditemui, yaitu : Pada Desa Simpang Tiga yaitu Sering terjadinya keterlambatan dalam pengiriman laporan, karena kader juga memiliki pekerjaan lain, sehingga kadang lupa membuat laporan, biasanya pelaporan disampaikan pada tanggal 10 bulan berikutnya, akan tetapi melewati batas



tanggal yang ditentukan. Kurangnya sosialisasi tentang pelaporan online, pihak penyuluhan KB kurang melakukan sosialisasi terkait cara menggunakan sistem pelaporan online sehingga tidak semua kader memahami tentang sistem pelaporan online. Kurangnya pemantauan langsung oleh pihak penyuluhan KB tentang pelaporan online, pihak penyuluhan KB hanya mengingatkan lewat chat grup WA bagi yang tidak mengisi pelaporan online. Pada Desa Lampihong Kanan yaitu Ketepatan waktu dalam pengumpulan data pada aplikasi, masih adanya kader yang mengumpulkan data di akhir waktu atau lewat dari waktu yang diberikan. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak penyuluhan tentang sistem pelaporan online, sehingga masih ada kader yang kurang memahami tentang sistem pelaporan online. Kurangnya pemantauan langsung oleh pihak penyuluhan KB terkait masalah yang dihadapi kader dalam pengisian pelaporan online, pihak penyuluhan KB hanya melakukan pemantauan tentang waktu pengumpulan data.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang kemudian telah ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan yang ditemui, yaitu : Terhambatnya Kinerja guru diakibatkan oleh beban tugas tambahan yang diberikan selain tugas pokok mereka sebagai pendidik, dimana waktu yang seharusnya digunakan untuk menyampaikan pelajaran bagi peserta didiknya banyak tersita oleh tugas tambahan yang harus dikerjakannya. Kedisiplinan terhadap waktu atau jam kerja masih kurang, dimana sebagian mereka masih ada yang datang terlambat dan pulang kerja sebelum waktu yang semestinya, terutama bagi pegawai yang masih berstatus Non ASN dan sebagainya sering keluar, sehingga kekurang disiplinan ini dapat berpengaruh terhadap hasil pendidikan anak-anak didik yang dirugikan sebagai subjek dari pekerjaan mereka dan dapat mengurangi mutu dan kualitas sekolah tersebut. Sebagai guru mereka juga ada yang keluar meninggalkan jam mengajar baik untuk keperluan pribadi maupun untuk kepentingan pendidikan, seperti pergi ke tempat undangan selamatkan, resepsi perkawinan atau acara lain yang sifatnya diluar kepentingan sekolah, yang seharusnya bisa mereka lakukan diluar jam mengajar. Kurangnya kesadaran dari guru tentang arti sebuah kesetiaan terhadap Negara, hal ini juga akan menjadi sebuah contoh yang kurang baik bagi anak didik, dimana sering beberapa diantara guru dan staf administrasi tidak berhadir pada saat pelaksanaan Upacara Bendera yang rutin dilaksanakan pada setiap hari Senin atau Peringatan Hari bersejarah bagi negara yang dilaksanakan di luar sekolah. Beberapa guru dalam mempergunakan fasilitas yang dimiliki sekolah masih ada yang menggunakan untuk keperluan pribadi, dari pada berusaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian terdahulu Saman (2019) Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Metode Penelitian Kuantitatif, menyimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara sangat menentukan kinerja pegawai tersebut. Dimana pada kenyataannya sumbesr daya manusianya, disiplin waktu kerja, sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan, sehingga dibutuhkan seorang pemimpin yang tegas agar kinerja pegawai bisa lebih optimal. Karena itu diperlukan adanya pembinaan terhadap pegawai sebagai sumber daya manusianya, pemberian sarana dan prasarana agar dapat menunjang kinerja pegawai di kantor Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

METODE

Metode penelitian yang dipilih penulis adalah menggunakan pendekatan yang bersifat Kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis, data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, informan yang dilibatkan berjumlah empat belas orang dengan informan kunci atau informan awal ditentukan dengan cara “snowball sampling”



yaitu dipilih secara bergulir sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan membercheck.

PEMBAHASAN

A. Analisis Kinerja Guru Pada SMP Negeri 2 Amuntai Selatan

1. Pemahaman

Guru adalah seorang yang memiliki peran untuk memberikan ilmu, pemahaman dan pemberi contoh kepada peserta didik.

a. Keteladanahan

Keteladanahan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam membeberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan ketika guru menyampaikan pelajaran tampak beberapa peserta didik mengamati tingkah laku guru tersebut, baik cara berbicara, gaya berjalananya, lirik wajahnya, dan lain-lain. Sehingga tanpa disadari seakan mereka merekam dan menelaah tingkah laku yang ada pada guru tersebut. Sehingga diharapkan ketika guru menyampaikan pelajaran guru memperlihatkan kesantunan, kesopanan dan keakraban dengan peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat kita simpulkan bahwa keprofesionalan guru tentunya sangat dibutuhkan untuk menjawab tuntutan tersebut. Guru yang profesional tentu akan siap terhadap tantangan dan perubahan pada dunia pendidikan, sehingga guru perlu memahami kompetensi-kompetensi apa saja yang menunjang keprofesionalannya. Ada 4 kompetensi yang diperlukan untuk menjadi guru profesional, salah satunya adalah kompetensi kepribadian yang di dalamnya memuat kepribadian teladan. Guru sebagai teladan merupakan aktor utama yang menetukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter sangat membutuhkan sosok yang bisa menjadi teladan. Teladan yang dapat ditemukan oleh siswa di lingkungan sekitarnya. Semakin dekat teladan pada siswa akan semakin mudah dan efektiflah pendidikan karakter tersebut.

b. Perilaku Guru

Perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran (pedagogic dan professional) sangat dopengaruhi oleh soft skill-nya.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan didapatkan bahwa Murid masih belum optimal menjalankan perannya dalam kelompok. Ada beberapa anggota kelompok yang masih belum memiliki peran dalam kelompoknya dikarenakan peran yang dibagikan tidak sesuai dengan keinginan mereka. Sehingga diperlukan peningkatan kinerja terkait efektivitas pembagian peran murid dalam kelompok. Ke depannya akan menerapkan kesepakatan kelas terkait peran murid dalam kelompok ini.

Berdasarkan uraian dari wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku guru akan efektif dalam menjalankan tugas pendidikan dan pembelajaran bilamana dia memiliki kompetensi personal-religius (kepribadian dan sosial), dan kompetensi profesional-religius (pedagogik dan profesional).

2. Pengenalan Siswa

Membangun kedekatan dengan siswa memang tidak selalu mudah untuk dilakukan. Guru Pintar tentu memiliki cerita sendiri betapa sulitnya mendekati siswa tertentu untuk tujuan tertentu (biasanya diperlukan ketika timbul permasalahan yang memerlukan intervensi guru).



a. Penilaian Siswa

Kebiasaan menilai satu arah yakni dari atas ke bawah kiranya perlu dilengkapi hingga menjadi dua arah yakni kedua belah pihak saling menilai. Disamping keluarga, sekolah adalah lembaga yang terbaik untuk melatih siswa menilai pihak lebih berkuasa yakni guru-gurunya.

Pada saat observasi diperoleh bahwa beberapa siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang disampaikan, mereka cukup antusias dalam menyimak pelajaran, hingga memberikan respon yang positif. Dengan adanya reaksi dari peserta didik ini tentunya guru selaku penyampai materi harus menunjukkan kepertamaannya untuk menanggapi pertanyaan dan respon dari peserta didik tersebut dengan menciptakan suasana ruang belajar senyaman mungkin, baik cara penyampaiannya, alat peraga yang digunakan, serta cara penyampaian yang menggembirakan mereka.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat kita simpulkan bahwa pernilaian terhadap kinerja seorang guru oleh peserta didiknya dapat meningkatkan kredibilitas bagi guru itu sendiri. Bagi guru yang dinilai positif oleh para siswanya, rasa puas dan syukur akan meresapi dirinya. Dan ini akan menambah kecintaannya kepada pekerjaan sebagai guru, sebaliknya dalam beberapa kasus sering terjadi perubahan besar kearah perbaikan karena guru telah dinilai negatif oleh siswanya. Hasil penilaian yang negatif akan medorong guru untuk introspeksi penyadarkan kekurangan pada dirinya. Hasil belajar siswa dalam bentuk nilai raport maupun nilai ujian akhir nasional bila dipadukan dengan hasil penilaian siswa terhadap gurunya, merupakan informasi yang sangat berharga bagi pembinaan semua staf sekolah.

b. Pengajaran

Tujuan pengajaran oleh guru adalah menyampaikan pelajaran yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada pelajar. Pembelajaran merupakan hasil interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan memudahkan siswa dalam belajar.

Dalam pelaksanaan observasi didapatkan bahwa ketika guru menyampaikan materi dengan mengadakan diskusi kelompok, dimana peserta didik terlibat dan cukup antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, namun tampak ada beberapa peserta didik yang masih terlihat kebingungan dan kurang memahami tata cara ini. Sehingga diperlukan kepekaan seorang guru untuk memberikan pemahaman dan penjelasan untuk mengubah sikap individu menjadi sikap yang koperatif dan kebersamaan untuk melakukan pembahasan bersama dalam suatu kegiatan di kelasnya. Hal ini akan menimbulkan peran kelompok yang sesungguhnya di dalam kegiatan kelas.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat kita simpulkan bahwa guru berperan penting dalam dunia pendidikan, terutama sebagai perantara sekaligus pembentuk karakter individu. Tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, guru juga merupakan sosok yang mengabdikan diri untuk membimbing, mengarahkan, dan melatih muridnya, agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun akhlak.

B. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru Pada SMP Negri 2 Amuntai Selatan

Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Kecakapan Dalam Menjalankan Tugas Sebagai Guru

Guru merupakan jenis profesi yang paling penting dalam bidang pendidikan. Peran guru dalam pendidikan tidak dapat digantikan oleh profesi lainnya. Profesi menjadi guru tidak bisa dilakukan sembarang orang, guru harus memiliki kecakapan dalam mengajar.

a. Pembinaan Guru

Agar dapat melaksanakan tugas guru dengan baik dan bertanggung jawab maka guru harus memiliki kemampuan ataupun kecakapan serta pengetahuan dasar menjadi guru yang menjadikan guru mampu untuk mengajar dan membimbing siswanya dengan baik.

Dari observasi yang dilakukan ketika ada salah seorang peserta didik melakukan pelanggaran terhadap salah satu tata tertib sekolah maka peserta didik tersebut di arahkan oleh seorang guru pembimbing dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling terlihat peserta didik tersebut seakan-akan tidak merasa bersalah. Sehingga sangat diperlukan seorang guru Bimbingan yang benar-benar mampu merubah sikap peserta didik tersebut agar menyadari bahwa perbuatan yang dilakukannya itu tidak benar dan tentunya menyalahi tata tertib yang seharusnya ditaati dan dipatuhi jika peserta didik tersebut ingin belajar dan menimba ilmu disekolah ini agar bisa menjadi seorang yang berguna bagi semua.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat kita simpulkan bahwa Jika guru mampu menguasai aspek-aspek yang merupakan kecakapan dan pengetahuan dasar bagi guru tersebut maka guru harusnya dapat melaksanakan tugas dan peran sebagai guru dengan baik, yang tentunya mampu mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan yang diamanahkan oleh bangsa ini sehingga tercapai pendidikan yang sesungguhnya.

2. Dasar Pendidikan

a. Tujuan Pendidikan

Pendidikan dalam sebuah negara sebagai salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Dimana pendidikan yang berjalan dengan baik, secara langsung merupakan keberhasilan dari sebuah negara dalam melakukan pembangunan sumber daya manusia yang akan memegang tanggung jawab suatu Negara.

Didalam pelaksanaan observasi ditemukan bahwa tujuan pendidikan ini sebagian sudah tercapai namun masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi dimana masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, tampak terlihat masih ada yang kurang bergairah dan tidak respon ketika guru menyampaikan materi pembelajaran di kelasnya. Karena itu sangat dibutuhkan perhatian lebih kepada mereka agar mereka benar-benar semangat dan konsisten dalam menerima ilmu pengetahua yang diajarkan.

Dari hasil wawancara dan observasi ini dapat disimpulkan bahwa Dalam lingkup yang luas, pendidikan bisa dikatakan sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang akan digunakan menjadi warisan dari satu generasi menuju generasi selanjutnya. Proses pembelajaran sendiri dimulai dari pengajaran, pelatihan, hingga penelitian. Pendidikan juga bisa menjadi cara dalam upaya meningkatkan kecerdasan, budi pekerti, kepribadian, dan keterampilan yang akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain disekelilingnya. Disinilah peran seorang guru dalam mengembangkan kinerjanya sebagai seoarang pendidik yang sangat penting untuk kelanjutan perkembangan anak bangsa.

b. Pembangunan Karakter Siswa

Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membangun karakter siswa supaya memiliki sifat atau ciri khas yang melekat pada diri seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Tentu saja untuk membentuk karakter siswa tidak dapat dilakukan sendiri oleh Guru Pintar di sekolah. Pembentukan karakter siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang terdekat, misalnya keluarga dan lingkungan sekitar. Bahkan Keluarga adalah tempat belajar dan pembentukan karakter pertama yang diperoleh oleh anak.

Dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai perilaku kurang baik dapat menimbulkan efek terhadap peserta didik lainnya. Dimana tindakan yang dilakukannya bisa ditiru oleh teman-temannya. Sehingga dapat menciptakan suasana yang tidak baik dikelasnya.

Dari hasil wawancara dan observasi ini Disimpulkan bahwa melalui pendidikan karakter di sekolah, akan tercipta generasi yang cerdas, bermoral, berakhhlak mulia, dan berpendidikan.



Untuk mewujudkan hal itu Guru Pintar harus memiliki cara membangun karakter siswa. Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa bermacam-macam. Tentunya kinerja seorang guru sangat dituntut untuk menghasilkan perkembangan karakter diri siswa sebagai pencerminan terhadap keberhasilan seorang siswa dalam menuntut pelajaran di sekolah ini.

3. Pengetahuan Yang Dimiliki Oleh Guru

a. Pengetahuan Guru

Guru bukan sekadar corong penyebar pengetahuan kepada siswa, melainkan sebagai penggerak siswa untuk dapat dan mampu mendidik dirinya sendiri. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang berfungsi menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga berperan sebagai "pemimpin yang mendidik" yang pada dirinya terletak tanggung jawab untuk menghantarkan para siswanya pada suatu taraf kedewasaan atau kematangan tertentu menuju yang dicita-citakan.

Dalam observasi yang dilaksanakan menunjukkan bahwa ketika salah seorang peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, guru menjelaskannya cukup singkat namun tampak peserta didik tersebut masih kurang puas dengan jawaban yang diberikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru tentang materi yang disampaikannya. Karena itu sangat diperlukan seorang guru yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas tentang materi yang disampaikan sesuai bidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat peran yang paling pokok dalam proses belajar mengajar yaitu guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, dan guru sebagai evaluator. Keempat peran guru inilah yang harus dijalankan secara maksimal dan konsisten agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berkualitas. Keluasan pengetahuan guru ini sangat berkaitan dengan peran guru sebagai pengelola pembelajaran.

b. Ilmu Yang Diajarkan

Proses pendidikan sekolah di Indonesia hanya berfokus pada "angka" saja. Angka-angka yang tertera pada buku rapor dijadikan sebagai patokan kepintaran seseorang. Padahal, zaman sekarang kepintaran di bidang akademik terlebih dengan adanya fenomena katrol nilai sudah tidak bisa dijadikan patokan kesuksesan dan kemandirian individu di usia produktif. Meskipun tidak dipungkiri beberapa ilmu juga telah diberikan semasa di sekolah dalam bentuk hidden curriculum.

Dalam pelaksanaan observasi ditemukan ada salah seorang peserta didik yang terlambat masuk kelas padahal pembelajaran sudah berlangsung cukup lama. Ketika ditanyai peserta didik tersebut mengemukakan alasannya bahwa ia terlambat karena baru selesai makan dan minum di kantin sekolah. Dan dia juga mengemukakan bahwa dia tidak apa-apa terlambat karena pelajaran yang dilaksanakan lebih banyak mencatat atau menulis, karena dia kurang senang jika disuruh banyak menulis. Hal ini tentu sangat tidak baik diungkapkan oleh seorang peserta didik. Ini adalah salah satu contoh ketidak berhasilan guru dalam memberikan ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada salah seorang peserta didik, baik ilmu pengetahuan umum, ilmu agama, dan lainnya. Karena itulah sangat dibutuhkan seorang guru yang benar-benar mampu melaksanakan tugasnya dalam mencerdaskan anak bangsa.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu yang diajarkan oleh seorang guru dimulai dari tata cara berkehidupan, beragama, bermasyarakat sampai bagaimana nantinya siswa tersebut memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan untuk memperjuangkan hidup di tengah masyarakat, baik sebagai seorang pemimpin maupun sebagai masyarakat umum.



C. Upaya Yang Dilakukan Untuk Kinerja Guru Pada SMP Negri 2 Amuntai Selatan

Guru adalah salah satu profesi penting di Indonesia yang berperan dalam mencetak generasi berkualitas. Jika guru tidak kompeten, maka hal tersebut akan berdampak pada caranya mengajar siswa, maka proses belajar mengajar menjadi kurang efisien dan tidak berdampak signifikan pada perkembangan kompetensi siswa.

Dalam pelaksanaan observasi didapatkan bahwa masih ada guru yang ketika menyampaikan pembelajaran tampak kurang menguasai sepenuhnya tentang materi yang dia berikan. Hal ini tentu sangat memerlukan pengetahuan dan pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan teknik dan tata cara pengajaran yang terupdate dan efektif, baik secara individu atau mandiri maupun secara kolektif atau kedinasan melalui penyelenggara yang berkompeten dengan tugas dan fungsi seorang guru sebagai perwujudan tanggung jawab terhadap tugas Negara yang diberikan kepadanya.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri 2 Amuntai Selatan sebagai berikut :

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional
2. Fasilitas yang Memadai
3. Kenaikan dan Insentif
4. Inovasi dan Teknologi Pendidikan
5. Pengembangan Kurikulum
6. Seminar
7. Menempuh Pendidikan yang Lebih Tinggi

Berdasarkan penjelasan dan rangkaian wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pada SMP Negeri 2 Amuntai Selatan sudah optimal walaupun masih terkendala dengan adanya beban tugas tambahan selain tugas sebagai pendidik, kedisiplinan terhadap waktu, keaktifan dalam melaksanakan pelajaran, masih adanya sebagian kecil yang memanfaatkan fasilitas sekolah untuk keperluan pribadi serta kurangnya kesadaran pada arti sebuah kesetiaan terhadap negara. Sehingga dibutuhkan kreatifitas yang lebih mengacu kepada kesadaran dan keikhlasan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai upaya untuk mencerdaskan anak bangsa dan mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri.

SIMPULAN

Kinerja Guru pada SMP Negeri 2 Amuntai Selatan cukup baik, namun masih ada sedikit kendala yang dihadapi seperti masih kurang disiplinnya guru terhadap waktu dalam melaksanakan tugasnya, sebagian guru masih ada yang meninggalkan tugasnya baik untuk keperluan pribadi maupun untuk keperluan yang ada kaitannya dengan tugas yang diembannya, serta keterbatasan kemampuan guru untuk merangkap jabatan dengan tugas tambahan. Hal ini tentu dapat mempengaruhi hasil kinerja guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru pada SMP Negeri 2 Amuntai Selatan diantaranya kecakapan yang ada pada guru dalam menjalankan tugasnya, Dasar Pendidikan guru serta Pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Profesi menjadi guru tidak bisa dilakukan sembarang orang, guru harus memiliki kecakapan dalam mengajar. Setiap orang mungkin bisa mengajar, namun agar dapat mengajar dengan baik sehingga menjadikan mengajar sebuah profesi harus dimiliki oleh orang-orang yang memiliki kemampuan mengajar yang baik dan pantas menjadi guru. Dan profesi sebagai seorang guru adalah profesi yang dianggap masyarakat sebagai profesi yang agung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrachman Arifin, H, 1979, *Kerangka Pokok-Pokok Management Umum*, PT. Ichtiar Baru – Van Hoeve, Jakarta.
- Agustustini Buchari, 2018, Peran Guru, Tersedia : https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/124206/mod_resource/content/2/Peranan%20Guru.pdf
- Atmodiwirio Soebagio, 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Ardadizya Jaya, Jakarta.
- D. Marsam Leonardo, Zulkarnain. Y, Aditama Surya. M, Alam Surya. G, 1983, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, CV. Karya Utama, Surabaya.
- Deni Purbowati, 2023, Tingkatkan kedekatan guru dan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, Tersedia : <https://akupintar.id/info-pintar/-https://tirto.id/tugas-pokok-dan-fungsi-guru-dalam-pendidikan-serta-perannya-gA2Z>
- Hamzah Pongoliu, 2024, Bagaimana siswa menilai guru, Tersedia : <https://www.kompasiana.com/hamzahpongoliu/54f85a69a33311ae608b52a6/bagaimana-siswa-menilai-guru/blogs/tingkatkan-kedekatan-guru-dan-siswa-melalui-pendekatan-pembelajaran-yang-tepat>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Menengah*, Balai Pustaka, Jakarta
- Gilang P, 2024, Memahami Tujuan dan Fungsi Pendidikan di Indonesia, Tersedia : <https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-di-indonesia/>
- Gunur Alex, 1975, Management, (*Kerangka-Kerangka Pokok*) untuk SLA/Sederajat, Bhratara Karya Aksara, Jakarta.
- Hafizah Melania, 2023, Tugas Pokok dan Fungsi Guru dalam Pendidikan serta Perannya, Tersedia : <https://tirto.id/tugas-pokok-dan-fungsi-guru-dalam-pendidikan-serta-perannya-gA2Z>
- Hari Pratikno, 2018, Keteladanan sebagai bentuk profesionalisme guru untuk penguatan karakter siswa, tersedia : <https://eprints.uny.ac.id/63228/1/PROSIDING%20GURU%20XXI%20-15%20%20KETELADANAN%20SEBAGAI%20BENTUK%20PROFESIONALISME%20GURU%20UNTUK%20PENGUATAN%20KARAKTER%20SISWA.pdf>
- Hasibuan, Malayu H, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Husniati Salma, 2024, 8 Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, Tersedia : <https://kumparan.com/berita-terkini/8-upaya-yang-dilakukan-untuk-meningkatkan-kinerja-guru-230pLFfc4K8/full>
- Kauri, 2024, Pentingnya Perilaku Guru, Tersedia : <https://kauri.id/pentingnya-perilaku-kerja-guru/#gsc.tab=0>
- Kompas.com/skola/read/202306/14/120000969/pengertian-kinerja-menurut-ahli? page=1
- Mahmudi, 2013, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Maspawi, Muhammad. Strategi Peningkatan kinerja Guru. 2021. JIUBJ
- Reksohadiprodjo Sukanto, 2003, *Manajemen Strategi*, BPFE, Yogyakarta. Samuel Hanneman, Suganda Azis, -----, Sosiologi 1 Untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 2, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiono, 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B*. Alfabeta, Bandung.



Sutisna Oteng, 2000, Administrasi Pendidikan, *Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung.

Syaiful Imran, 2015, Aspek-aspek kecakapan dasar pengetahuan dasar guru sebagai pendidik, Tersedia : <https://ilmu-pendidikan.net/profesi-kependidikan/guru/aspek-kecakapan-dan-pengetahuan-dasar-guru>

Tilaar H.A.R, 1998, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, Indonesia Tera, Jakarta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Administrasi, Konsep, Teori dan Dimensi*, Sinar Baru Algensindo, Jakarta.

Umaedi, 1999, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Sebuah Pendekatan baru dalam pengelolaan sekolah untuk peningkatan mutu*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Jakarta

Umi Zuhriyah, 2023, Cara menjadi guru yang baik dan disenangi siswa, Tersedia : <https://tirto.id/cara-menjadi-guru-yang-baik-dan-disenangi-siswa-gSqf>

Wahjosumidjo, 2003, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Wibowo, 2010. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.